

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Moh. Rizal Umami

STKIP La Tansa Mashiro

Jl. Soekarno.Hatta, Pasirjati Rangkasbitung, Lebak, Banten 42317

rizalumami728@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah Metode Survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian angket pada siswa. Sampel yang diambil berasal dari populasi kelas XI SMK Miftahul Falah. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji validitas butir soal yang berbentuk angket, diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan $r_{xy} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,05. Pada kecerdasan emosional diperoleh 32 soal valid dan kemandirian belajar diperoleh 35 soal valid. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji *chi-kuadrat* untuk uji normalitas data, sedangkan uji *fisher* untuk menguji homogenitas data. Pada uji hipotesis uji F X_1 dan X_2 terhadap Y menggunakan korelasi ganda melalui uji-F yang menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $212,86 > 3,158$, artinya kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pada uji hipotesis X_1 terhadap Y menggunakan uji-t yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $59,4 > 4,0069$, artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pada uji hipotesis X_2 terhadap Y menggunakan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $3,54 < 4,0069$, artinya kemandirian belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar Matematika Siswa*

PENDAHULUAN

Untuk menunjang sarana mencerdaskan anak bangsa adalah melalui sekolah. Dengan adanya proses pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ketrampilan terutama di zaman sekarang yang semakin lama semakin berkembang dan maju. Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan manusia-manusia cerdas yang akan membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya, maka akan semakin tinggi pula harkat dan martabat suatu bangsa. Karena, hanya dengan kecerdasan sebuah masyarakat dapat melahirkan pemikiran, menciptakan perubahan dan membangun peradaban untuk membangun bangsa dan negara.

Sekolah merupakan sarana untuk membentuk dan mengembangkan diri dalam merancang masa depan bagi peserta didik. Tujuan utama diadakannya pendidikan formal diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya, baik dari segi pengetahuan, spritual, maupun dalam hubungan di masyarakat. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam memberikan informasi mengenai sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kualitas peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka kualitas pelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian, dan matematika menjadi mata pelajaran yang harus dikuasai oleh semua peserta didik, yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar matematika dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan prestasi belajar matematika siswa.

Selama ini, masyarakat luas selalu beranggapan bahwa anak yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) tinggi sudah pasti anak tersebut pandai dan berhasil dalam segala bidang. Menurut Goleman (2000 : 44) banyak orang tua berlomba-lomba mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan nonformal dengan harapan IQ anaknya dapat meningkat. Namun pada kenyataannya keberhasilan dalam belajar tidak ditentukan oleh IQ saja, kecerdasan emosional (EQ) turut berperan serta.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Rusman, 2011 : 354) menyatakan bahwa “kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri”. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa di suruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Hal ini termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan survey sebagai metode penelitian yaitu melalui pendekatan korelasional. sebagai bentuk pertimbangan peneliti memilih metode survey ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam menghasilkan penelitian yaitu untuk mengetahui derajat hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian dengan prestasi belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Miftahul Falah sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 peserta didik kelas XI SMK Miftahul Falah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian angket pada siswa. Sampel yang diambil berasal dari populasi kelas XI SMK Miftahul Falah. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji validitas butir soal yang berbentuk angket, diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan $r_{xy} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,05 (Supardi, 2013 : 169). Pada kecerdasan emosional diperoleh 32 soal valid dan kemandirian belajar diperoleh 35 soal valid. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji *chi-kuadrat* untuk uji normalitas data, menurut (Sugiyono, 2013: 70) mengemukakan bahwa “pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data”. Sedangkan uji *fisher* untuk menguji homogenitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

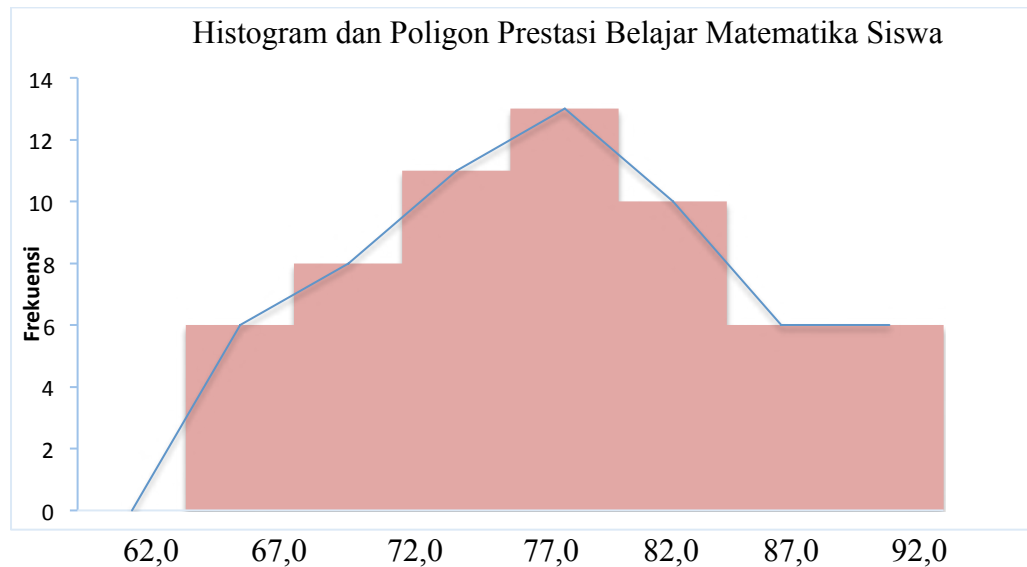
Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika Siswa. Dari hasil yang diperoleh peneliti berupa nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap Tahun Ajaran 2020/2021 kelas XI SMK Miftahul Falah sebanyak 60 siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Data		Frekuensi	X_i	f_{kum}	$f.X_i$	X_i^2	$f.X_i^2$
60	- 64	6	62	6	372	3844	23064
65	- 69	8	67	14	536	4489	35912
70	- 74	11	72	25	792	5184	57024
75	- 79	13	77	38	1001	5929	77077
80	- 84	10	82	48	820	6724	67240
85	- 89	6	87	54	522	7569	45414
90	- 94	6	92	60	552	8464	50784
Total		60	539		4595	42203	356515

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi prestasi belajar

matematika siswa di atas, maka dapat dibuat grafik histogram dan poligon frekuensi prestasi belajar matematika siswa.



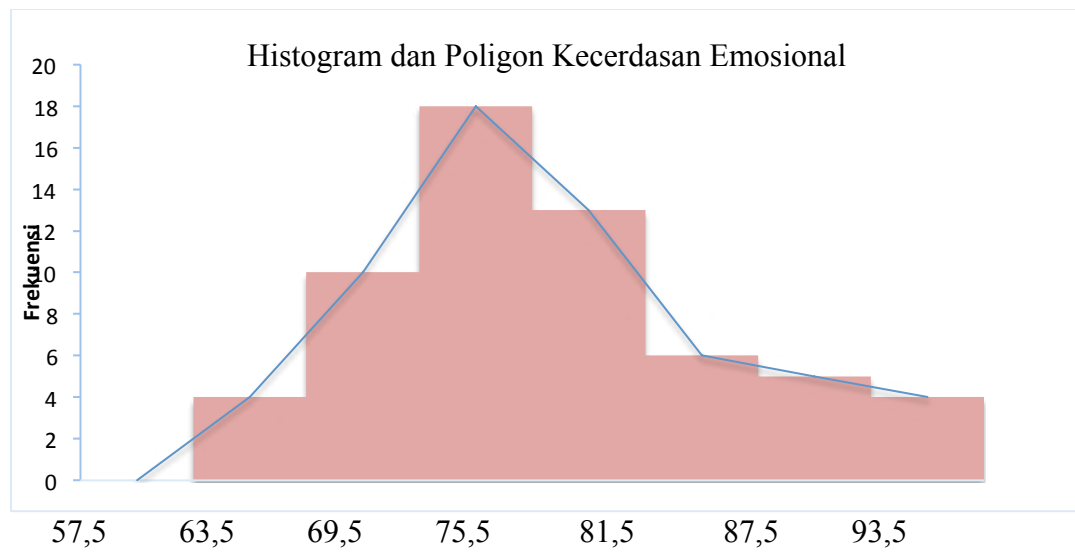
Gambar 1 Histogram dan Poligon Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dari penyebaran instrumen Kecerdasan Emosional sebanyak 32 butir pertanyaan kepada 60 siswa kelas XI SMK Miftahul Falah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Data	Frekuensi	Xi	Fkum	f.Xi	X ²	f.x ²
55 - 60	4	57,5	4	230	3306,25	13225
61 - 66	10	63,5	14	635	4032,25	40322,5
67 - 72	18	69,5	32	1251	4830,25	86944,5
73 - 78	13	75,5	45	981,5	5700,25	74103,25
79 - 84	6	81,5	51	489	6642,25	39853,5
85 - 90	5	87,5	56	437,5	7656,25	38281,25
91 - 96	4	93,5	60	374	8742,25	34969
Total	60	529		4398	40909,8	327699

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi kecerdasan emosional di atas, maka dapat dibuat grafik histogram dan poligon frekuensi kecerdasan emosional.



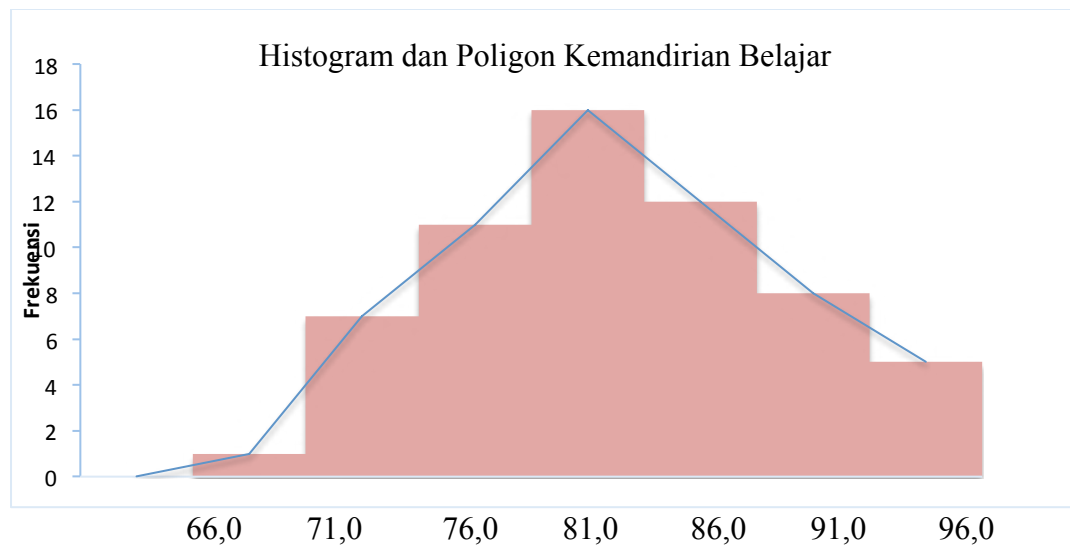
Gambar 2 Histogram dan Poligon Kecerdasan Emosional

Dari penyebaran instrumen Kemandirian Belajar sebanyak 35 butir pertanyaan kepada 60 siswa kelas XI SMK Miftahul Falah Tahun Ajaran 2020/2021, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Data	Frekuensi	Xi	f.Xi	X ²	f.x ²
64 - 68	1	66	66	66,0	66
69 - 73	7	71	497	497,0	3479
74 - 78	11	76	836	836,0	9196
79 - 83	16	81	1296	1296,0	20736
84 - 88	12	86	1032	1032,0	12384
89 - 93	8	91	728	728,0	5824
94 - 98	5	96	480	480,0	2400
Total	60	567	4935	4935	54085

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi kemandirian belajar di atas, maka dapat dibuat grafik histogram dan poligon frekuensi kemandirian belajar.



Gambar 3 Histogram dan Poligon Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Pengaruh Kecerdasan Emosional X_1 dan Kemandirian Belajar X_2 secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Y

Tujuan penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional dan kemandirian belajar di ukur oleh prestasi belajar matematika peserta didik, menunjukkan adanya korelasi dan regresi yang signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan analisis hipotesis data ternyata terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa seperti terlihat pada persamaan regresi ganda berikut: $\hat{Y} = 5,08 + 0,846 X_1 + 0,093 X_2$. Hasil dari perhitungan uji-F menunjukkan F_{hitung} untuk X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 210,603. Lalu $\alpha=0,05$ maka untuk $dk_1= 2$ dan $dk_2= 60$ diperoleh $F_{tabel}=F_{(1-0,05)(2)(60)}= 3,158$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $210,603 > 3,158$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Temuan di atas diperkuat juga oleh hasil perhitungan korelasi ganda, dengan rumus signifikansi $F_{hitung}= 212,86$, dan $\alpha = 0,05$ untuk $dk = k = 2$ (sebagai angka penyebut), $dk = n-k-1 = 60-2-1 = 57$ (sebagai angka penyebut) di dapat $F_{tabel}= 3,1588$, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $212,86 > 3,1588$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y).

Penelitian ini relevan dengan pernyataan Trismi (2015) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y)”. Maka hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-

sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kemampuan yang optimal peserta didik kelas XI SMK Miftahul Falah dengan mempelajari materi bangun datar salah satunya akan lebih mudah memahami masalah dan mampu mengembangkan permasalahan bangun datar yang kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga menjadi lebih mudah untuk diselesaikan.

b. Hasil Uji Pengaruh Kecerdasan Emosional X_1 terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Y

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 8,162 + 0,899 X_1$, dengan $b = 0,899$ bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional maka rata-rata prestasi belajar matematika (Y) bertambah dengan skor 0,899. Pada pengujian linieritas garis regresi tersebut dengan taraf 0,05. Diperoleh $F_{hitung}=0,71$ sedangkan nilai $F_{tabel}= 1,8782$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan metode regresi Y dan X_1 berpola linier. Temuan di atas diperkuat juga oleh hasil perhitungan korelasi parsial X_1 terhadap Y. Di mana $\alpha= 0,05$, diperoleh $F_{tabel}= 2,00958$, sedangkan nilai $F_{hitung}= 13,47$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,47 > 2,00958$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

Seperti yang dikemukakan Baron (2000:105) kecerdasan emosional adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan individu untuk mengatasi masalah.

c. Hasil Uji Pengaruh Kemandirian Belajar X_2 terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Y

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4,47 + 0,856 X_2$, dengan $b = 0,856$ bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, maka rata-rata prestasi belajar matematika (Y) bertambah dengan skor 0,856. Pada pengujian linieritas garis regresi tersebut dengan taraf 0,05 diperoleh $F_{hitung}= 1,82$ sedangkan nilai $F_{tabel}= 1,8436$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y dan X_2 berpola linier. Temuan di atas diperkuat juga oleh hasil perhitungan korelasi parsial X_2 terhadap Y. Di mana $\alpha=0,05$, diperoleh $F_{tabel}=2,00958$, sedangkan nilai $F_{hitung}=1,175$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,175 < 2,00958$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Seperti yang diungkapkan Imron (2003:23), “kemandirian merupakan tanggung jawab siswa dalam belajar, yaitu inisiatif sendiri dalam belajar, banyak akal dan persistensi dalam belajar yang tidak bergantung pada orang lain baik belajar individual maupun belajar kelompok”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian deskripsi data penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Bagi sekolah hendaknya dapat memperhatikan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya matematika dengan memperhatikan kecerdasan emosional dan kemandirian siswa.
2. Bagi Peneliti
Bagi peneliti yang akan datang dan tertarik untuk meneliti judul yang serupa, maka dapat mencoba melakukan penelitian ini kepada peserta didik SMK, karena usia peserta didik SMK adalah usia transisi dimana mereka beralih dari masa remaja menuju dewasa, sehingga dapat membantu menumbuhkan kembangkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Baron. 2000. *Pengertian Kecerdasan Emosional*. <http://lib.unnes.ac>. 10 Mei.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imron, Alih. 2003. *Upaya-Upaya Dalam Proses Belajar*. Bandung. Rosada.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta.
- Supardi. 2014. *Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis*

dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2): 80-88.

Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trismi. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI.

Widyaninggar, Anggi Ajeng. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2): 88-89.